

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA MARKETPLACE BALIMALL.ID

Financial Performance Analysis on Balimall.id Marketplace

Yohana Antida Fransiska^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} antidafransiska01@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan salah satu perusahaan online *Marketplace* Balimall.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Teknik analisis data menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas dengan *Current Ratio (CR)*, profitabilitas dengan *Return on Equity (ROE)*, dan solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Data dikumpulkan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan *Marketplace* Balimall.id selama periode 2020-2022 menurun. Pada tahun 2020 rasio utang jangka pendek (CR) menunjukkan kinerja baik, Nilai ROE menunjukkan kinerja kurang baik, Nilai DER perusahaan menunjukkan kinerja baik. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan kriteria kinerja Kurang Baik, dengan nilai CR yang menurun, ROE negatif yang sangat tinggi, dan DER yang melonjak signifikan. Diperlukan upaya perbaikan yang signifikan untuk meningkatkan kesehatan keuangan demi keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Kinerja Keuangan, Marketplace, Return on Equity*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia telah mengubah paradigma bisnis secara signifikan dan membuka peluang pasar bebas yang lebih luas, sehingga meningkatkan persaingan bisnis antar perusahaan. Untuk berhasil bersaing, penting bagi setiap perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif, yang dapat memuaskan konsumen dan meraih keuntungan tinggi. Keunggulan kompetitif menjadi penting dalam menghadapi dinamika perubahan bisnis, dengan salah satu strategi utamanya adalah melalui inovasi (Lestari, 2019). Salah satu yang diperkenalkan oleh perusahaan sebagai bagian dari perkembangan inovasi bisnis saat ini, adalah *Marketplace* (Ramli, 2021). *Marketplace* merupakan media *online* berbasis internet yang diggunakan sebagai tempat transaksi bisnis bagi pembeli maupun penjual (Sofiani & Nurhidayat, 2019). Dengan adanya *marketplace* ini dapat meningkatkan penjualan dalam suatu perusahaan sehingga keuntungan atau laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan sangat tinggi. Selain menghasilkan laba, perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik agar mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya (Warastuti et al., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kesehatan finansial yang buruk

cenderung menghadapi kesulitan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat (Doerachman, 2016).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja merupakan indikator baik buruknya keputusan manajemen dalam mengambil keputusan. Apabila kinerja perusahaan baik maka prestasi perusahaan juga meningkat dan para kreditor dapat memberikan rekomendasi usulan pinjaman untuk direalisasikan. Sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan kurang stabil maka para kreditor akan mempertimbangkan kembali usulan pinjaman yang akan direalisasikan dan akan merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karir manajemen ke depan (Tyas, 2020). Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak lepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya suatu perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Penelitian Fauzan (2020) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun ketika dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan PT. Kioson Komersial Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 jika dibandingkan pada tahun 2018.

Perusahaan *Marketplace* Balimall merupakan salah satu perusahaan *marketplace* yang terdapat di Denpasar-Bali. *Marketplace* Balimall memberikan peluang kepada penjual kecil untuk bersaing dengan penjual besar, platform ini membantu pelaku usaha UMKM untuk bisa menggunakan platform *Marketplace* Balimall untuk menjual produk mereka. Platform *marketplace* juga mempermudah konsumen dalam menemukan produk yang mereka inginkan, memungkinkan perbandingan harga dan ulasan produk dari berbagai penjual. Namun, beberapa periode terakhir mengalami penurunan laba, hal ini dikarenakan salah satu faktor penyebabnya adalah covid-19. Untuk lebih jelasnya, berikut data keuangan Balimall pada periode tahun 2020-2022. Berikut dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini menyangkut data laporan keuangan pada *Marketplace* Balimall.id tahun 2020-2022.

Tabel 1.
Data Keuangan Marketplace Balimall.id Tahun 2020-2022

URAIAN	TAHUN (dalam Rupiah)		
	2020	2021	2022
Total Aset	1.043.159.526	938.692.712	1.859.637.577
Total Liabilitas	41.111.467	620.517.144	2.268.952.620
Total Ekuitas/Modal	1.002.048.059	318.175.568	(409.315.043)
Biaya Operasioanl	41.339.245	731.607.470	1.162.059.878
Pendapatan Usaha	24.313.641	63.265.293	1.100.813.386
Laba Bersih Sebelum Pajak	2.269.627	(683.766.861)	(721.986.544)
Laba Bersih Setelah pajak	2.048.059	(683.872.491)	(727.490.611)

Sumber: Laporan Keuangan Balimall, 2023

Tabel 1. diatas menggambarkan kondisi keuangan dari Marketplace BaliMall selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut. Pada total aset mengalami penurunan pada tahun 2021,

penyebab penurunan ini dikarenakan terjadi pelunasan piutang lain-lain. Pada liabilitas terjadi peningkatan dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2020-2022 sebesar Rp. 2.268.952.620, penyebab peningkatan ini dikarenakan utang dana titipan pembeli yang terus meningkat, hutang pajak meningkat, hutang titipan merchant meningkat, dan hutang usaha meningkat. Jika liabilitas terus bertambah tanpa pertumbuhan yang seimbang dalam aset atau pendapatan ini dapat menimbulkan risiko keuangan. Pada modal terjadi penurunan pada tahun 2022 disebabkan karena terjadi peningkatan hutang lancar. Jika modal menurun, hal ini berarti kinerja keuangannya buruk atau menyebabkan rasio keuangan menurun. Pada total biaya operasional terjadi peningkatan setiap tahunnya karena bertambahnya biaya transportasi, biaya gaji karyawan, biaya internet, biaya promosi, biaya pemeliharaan dan reparasi. Jika biaya operasional terus bertambah dan tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang sesuai maka akan meningkatkan tekanan pada arus kas. Laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan pada dua tahun terakhir yaitu 2021 dan 2022, disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional dan modal belum cukup untuk menutupi biaya operasional. Dengan demikian terkait penjelasan secara singkat sesuai data keuangan pada perusahaan Balimall diatas, dan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka diperlukannya menganalisis kinerja keuangan perusahaanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu. Laporan ini mencakup informasi penting mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh entitas tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai alat analisis yang membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang informasional terkait kondisi keuangan dan kinerja entitas.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip dan aturan pelaksanaan keuangan yang baik. Analisis ini mencakup evaluasi berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya. Dengan demikian, pemahaman tentang kinerja keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat terkait investasi dan pengelolaan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Weston (2010), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang yang harus dibayar dalam waktu dekat. Rasio ini penting karena memberikan indikasi tentang kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk menjaga kelangsungan operasional. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas, termasuk rasio lancar dan rasio cepat, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda mengenai likuiditas perusahaan. Dengan menganalisis

rasio likuiditas, manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan kas dan perencanaan keuangan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencakup berbagai indikator, seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), yang memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset dan modal. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan baik untuk menciptakan laba. Oleh karena itu, analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang penting untuk menilai risiko keuangan. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio*, yang masing-masing menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas dan total aset. Dengan memahami rasio solvabilitas, manajemen dan investor dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait struktur pembiayaan dan stabilitas keuangan perusahaan.

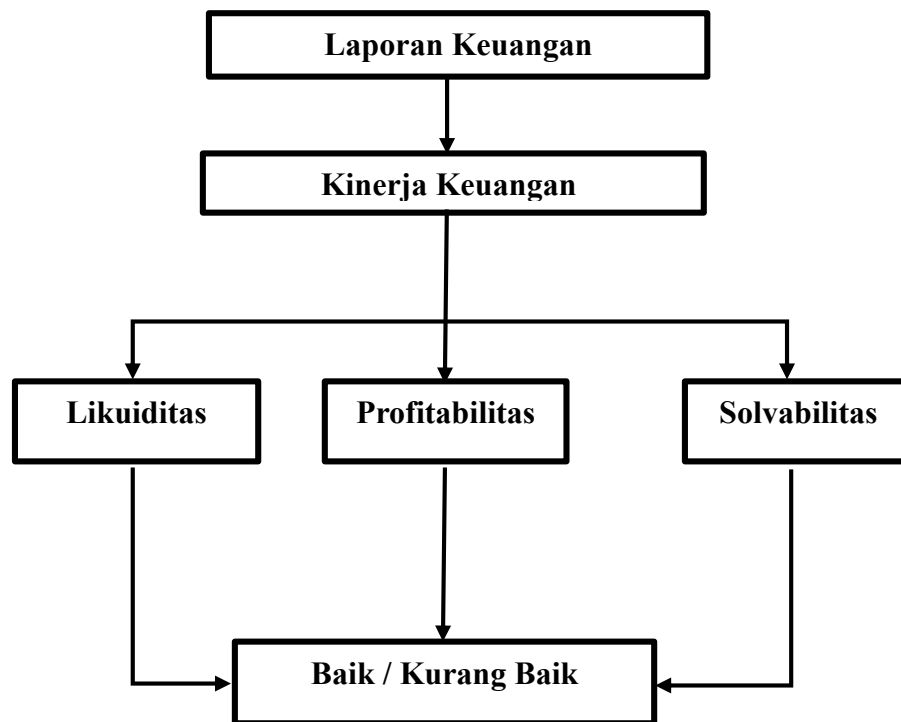
Marketplace

Marketplace adalah platform online berbasis internet yang memfasilitasi interaksi antara pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi bisnis. Menurut Turban et al. (2018), marketplace tidak hanya menyediakan tempat untuk berjualan, tetapi juga menawarkan berbagai fitur yang memudahkan proses transaksi, seperti sistem pembayaran yang aman dan layanan pengiriman. Selain itu, marketplace sering kali menjadi pilihan bagi usaha kecil dan menengah untuk memperluas jangkauan pasar mereka tanpa perlu investasi besar dalam infrastruktur. Dengan adanya marketplace, konsumen juga diuntungkan karena dapat membandingkan harga dan produk dari berbagai penjual dalam satu platform yang sama, meningkatkan efisiensi belanja mereka.

Kerangka Berpikir

Marketplace BaliMall merupakan salah satu *marketplace* yang berada di pulau Bali, yang sudah ada sejak tahun 2020. Untuk menganalisis mengenai kinerja keuangannya maka diperlukan data-data yang ada di dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat menentukan tingkat potensi kinerja suatu perusahaan *marketplace* di masa mendatang. Kinerja keuangan menjadi salah satu variabel penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan *marketplace*, karena kinerja perusahaan menjadi satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Hery (2018), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan menghasilkan laba. Alat analisis untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas,

Profitabilitas, dan Solvabilitas. Setelah dilakukanya analisis menggunakan rasio keuangan pada *marketplace* BaliMall, hasilnya dapat mengidentifikasi apakah perusahaan dikatakan berkinerja baik atau kurang baik (Keowon,2011). Hal ini dapat membantu perusahaan *marketpalce* BaliMall untuk melakukan perbaikan atas kelemahanya dan meningkatkan kekuatan pada keuangan perusahaanya.



Gambar. 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas dengan *Current Ratio (CR)*, profitabilitas dengan *Return on Equity (ROE)*, dan solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode studi kasus dan juga metode observasi. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2020 – 2022. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Denpasar-Bali yaitu pada PT Baliyoni Saguna (Group perusahaan) yang telah mendirikan perusahaan baru dengan nama PT Bali Unggul Sejahtera untuk mengembangkan sebuah platform *marketplace* bernama Balimall.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 2.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel			
Kinerja Keuangan: Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Salah satu teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis rasio.			
Indikator	Definisi	Pengukuran	Skala
Likuiditas	Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan laba terhadap penjualan atau total aktiva pada periode tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun utang jangka panjangnya.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Peneliti, 2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian telah dipaparkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membahas hasil dari temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari penelitian ini,

yakni Kinerja Keuangan perusahaan *Marketplace* Balimall.id menggunakan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai berikut.

Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio*

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rata – rata standar industri nilai suatu *current ratio* perusahaan adalah 200%.

Tabel 3.
Perhitungan Current Ratio PT. Bali Unggul Sejahtera Periode Tahun 2020-2022
(dalam Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio %	Rasio Industri	Keterangan
2020	1.043.159.526	41.111.467	253,72	>200%	Baik
2021	933.692.712	620.517.144	150,47	<200%	Kurang Baik
2022	1.544.105.616	2.268.952.620	68,05	<200%	Kurang Baik
Rata-rata			157,41		

Sumber: Peneliti, 2024

Tabel 3. Menunjukkan data perkembangan rasio aset lancar terhadap utang lancar, pada tahun 2020 memperoleh nilai kinerja Baik disebabkan karena Aset lancar yang dimiliki perusahaan cukup besar dibandingkan dengan utang lancarnya, menunjukkan likuiditas yang sangat baik. Perusahaan mampu dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2021 memperoleh predikat kinerja Kurang Baik disebabkan karena penurunan pada aset lancar dan peningkatan pada utang lancar yang menyebabkan penurunan rasio likuiditas. Nilai rasio pada tahun 2021 ini berada di bawah standar industri 200%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan likuiditas. Meskipun perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kondisi ini kurang ideal dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022 memperoleh predikat kinerja Kurang Baik artinya bahwa walaupun aset lancar meningkat dibandingkan tahun 2021, peningkatan utang lancar yang jauh lebih besar menyebabkan rasio likuiditas sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sangat tidak likuid dan mungkin menghadapi risiko kesulitan keuangan. Dengan rata-rata *current ratio* selama tiga tahun adalah 157,41% (persen) menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* selama periode 2020-2022 berada di bawah standar industri atau kurang dari 200%, mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kinerja likuiditas perusahaan kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Analisis Rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Equity*

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas atau sama dengan standar industry maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang dicapai. Standar industry untuk *return on equity* adalah 40%.

Tabel 4.
Perhitungan Return on Equity PT. Bali Unggul Sejahtera Periode Tahun 2020-2022
(dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	Rasio %	Rasio Industri	Keterangan
2020	2.048.059	1.002.048.059	0,20	<40%	Kurang Baik
2021	-683.872.491	318.175.568	-214,94	<40%	Kurang Baik
2022	-727.490.611	-409.315.043	-177,73	<40%	Kurang Baik
Rata-rata			-130,82		

Sumber: Peneliti, 2024

Tabel 4. Menunjukkan data perkembangan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal, yaitu pada tahun 2020 memperoleh nilai kinerja Kurang Baik disebabkan karena perusahaan menghasilkan laba dengan jumlah yang sangat kecil dibandingkan dengan modal yang digunakan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang ada. Pada tahun 2021 memperoleh nilai kinerja Kurang Baik berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian signifikan yang jauh melebihi modalnya, menandakan bahwa perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba, tetapi juga mengikis modalnya secara signifikan. Dan pada tahun 2022 memperoleh predikat kinerja Kurang Baik, modal negatif menunjukkan bahwa total kewajiban perusahaan melebihi total aset, yang merupakan indikator kondisi keuangan yang kurang baik. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar sehingga modalnya menjadi negatif. Rata-rata *Return on Equity* selama tiga tahun sebesar -130,82% menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kurang baik secara keseluruhan. Artinya bahwa perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang ada.

3. Analisis Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik kondisi keuangan perusahaannya. Standar rata-rata industri untuk nilai *debt to equity ratio* adalah 90%.

Tabel 5.
Perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Bali Unggul Sejahtera Periode Tahun 2020-2022
(dalam Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Modal	Rasio %	Rasio Industri	Keterangan
2020	41.111.467	1.002.048.059	4,10	<90%	Baik
2021	620.517.144	318.175.568	195,02	>90%	Kurang Baik
2022	2.268.952.620	-409.315.043	554,33	<90%	Kurang Baik
Rata-rata			251,15		

Sumber: Peneliti, 2024

Tabel 5. Menunjukkan data perkembangan rasio utang atas modal yaitu pada tahun 2020 memperoleh nilai kinerja Baik disebabkan karena perusahaan menggunakan sangat sedikit utang dibandingkan modalnya, menunjukkan bahwa perusahaan mengelola utang dengan sangat baik dan lebih banyak mendanai operasi dengan modal yang dimiliki daripada utang. Pada tahun 2021 memperoleh nilai kinerja Kurang Baik disebabkan karena perusahaan mulai menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modalnya dan pada tahun 2022

memperoleh predikat kinerja Kurang Baik disebabkan karena perusahaan memiliki modal yang negatif, dan total utang perusahaan jauh melebihi total modalnya.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)* pada *Marketplace* Balimall.id pada kurun waktu tiga tahun (2020-2022) memiliki hasil rasio lancar yaitu pada tahun 2020 *Marketplace* Balimall.id menunjukkan kriteria kinerja Baik. Artinya bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan mampu melunasi utang lancarnya pada saat jatuh tempo atau dengan kata lain perusahaan dalam kondisi likuiditas yang sangat baik dengan *current ratio* di atas standar industri.

Tahun 2021 menunjukkan kinerja yang kurang baik, terjadi penurunan likuiditas, namun perusahaan masih dalam kondisi yang cukup baik meskipun di bawah standar industri dikarenakan rasio yang dihasilkan masih mendekati rasio industri. Sedangkan tahun 2022 menunjukkan kriteria kinerja Kurang Baik, Likuiditas perusahaan menurun drastis, menunjukkan kondisi keuangan yang sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan karena utang usaha meningkat, hutang titipan *merchant* meningkat, dan utang dana titipan pembeli meningkat, dengan artian aset lancar belum bisa menutupi utang lancarnya sehingga utang lancar meningkat lebih cepat dibandingkan dengan aset lancar, dengan demikian aktiva lancar kurang baik atau belum bisa menutupi kewajiban lancarnya. *Current Ratio (CR)* tahun 2021 dan 2022 menurun artinya bahwa kinerja perusahaan perlu diperhatikan agar perusahaan dapat berkembang. Penurunan *current ratio* menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang menurun, artinya perusahaan memiliki lebih sedikit aset yang dapat diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2020) dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan E-Commerce PT. Kioson Komersial Indonesia, Tbk* yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun ketika dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Jumlah hutang lancar yang meningkat mengakibatkan rasio dari perusahaan ini menurun atau kurang baik. Meskipun jumlah aset pada tahun 2019 meningkat pada penelitian Fauzan, namun secara umum rasio keuangan pada tahun 2018-2019 memiliki *trend* negatif.

2. Rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity (ROE)* pada *Marketplace* Balimall.id memiliki hasil pada kurun waktu tiga tahun yaitu dari 2020-2022 rasio profitabilitas pada perusahaan *Marketplace* Balimall.id menunjukkan kriteria kinerja Kurang Baik, disebabkan karena biaya operasional yang sangat tinggi sedangkan pendapatan perusahaan rendah. Dengan kata lain, peningkatan biaya operasional dan modal belum cukup untuk menutupi biaya operasional.

Biaya operasional terjadi peningkatan tiap tahunnya karena bertambahnya biaya transportasi, biaya gaji karyawan, biaya internet, biaya promosi, biaya pemeliharaan, dan reparasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola modal yang dimilikinya, sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu

meningkatkan laba. *Return on Equity (ROE)* mengalami penurunan dari tahun ketahun artinya bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas berkurang. Meskipun perusahaan *Marketplace Balimall.id* mengalami kerugian tiap tahunnya tetapi kerugian tersebut masih bisa ditutupi, karena yang diketahui perusahaan *Marketplace Balimall.id* merupakan perusahaan yang tergabung dalam PT Baliyoni Saguna (*Group*) yang memiliki 43 perusahaan yang tergabung di dalamnya. Oleh karena itu, marketplace *Balimall.id* masih dibantu oleh perusahaan lainnya atau pemiliknya untuk mendapatkan suntikan dana dari induk perusahaan, dan masih mendapatkan dana dari pinjaman bank, sehingga perusahaan ini masih terus beroperasi dan masih bisa berjalan sampai sekarang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwasantika (2023) dengan judul *Analisis Kinerja Perusahaan E-Commerce di Indonesia Menggunakan Metode Balance Score* yang pada perhitungan ROE pada tiga perusahaan yang dijadikan objek analisis menyatakan bahwa ketiga perusahaan tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola modal sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan secara efektif karena ROE pada perusahaan tersebut masih jauh untuk mencapai standar industri yang digunakan.

3. Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada *Marketplace Balimall.id* pada kurun waktu tiga tahun yaitu dari 2020-2022 memiliki hasil rasio utang atas modal yaitu pada tahun 2020 menunjukkan kriteria kinerja Baik, hal ini berarti perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dan lebih banyak modal ekuitas untuk mendanai operasinya. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan kriteria kinerja Kurang Baik, artinya bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada modal ekuitas untuk mendanai operasinya. Dengan kata lain, perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai pertumbuhan atau operasinya. Dan pada tahun 2022 menunjukkan kriteria kinerja Kurang Baik, dengan utang yang digunakan untuk mendanai operasinya masih lebih tinggi dibandingkan dengan modal ekuitasnya, artinya bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini berarti perusahaan lebih banyak bergantung pada pendanaan utang daripada pendanaan ekuitas. Modal yang ada bernilai negatif berarti mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalami kerugian yang signifikan. Secara umum rasio keuangan yang dimiliki perusahaan dominan menurun dengan kinerja keuangan yang masih mengandalkan utang untuk mendanai operasinya. *Debt to Equity Ratio (DER)* tiap tahunnya mengalami fluktuasi artinya bahwa kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang jangka panjang maupun jangka pendek berubah dari tahun ke tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) dengan judul *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce* yaitu dalam perhitungan DER mendapatkan hasil bahwa penerapan *e-commerce* belum dapat menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimilikinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan *Marketplace* Balimall.id selama periode 2020-2023 berdasarkan analisis pada laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Equity*), dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dapat disimpulkan bahwa: Perusahaan memiliki beberapa rasio keuangan yang memiliki hasil kinerja baik dan kinerja kurang baik. Ini dapat dilihat pada tahun 2020 rasio utang jangka pendek (CR) menunjukkan kinerja baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Nilai ROE menunjukkan kinerja kurang baik, penurunan ini disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi dan pendapatan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola modalnya, sehingga penjualan yang dihasilkan tidak mampu meningkatkan laba. Nilai DER perusahaan menunjukkan kinerja baik, menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dan lebih banyak modal ekuitas untuk mendanai operasinya. Meskipun ROE menunjukkan efisiensi yang kurang baik dalam penggunaan aset likuid dan ekuitas, CR dan DER masih dalam tingkat yang bisa diterima. Secara keseluruhan, tahun 2020 adalah yang paling stabil dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan kinerja kurang baik dengan nilai CR yang menurun, ROE negatif yang sangat tinggi, dan DER yang melonjak signifikan. Ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang sangat tidak sehat dan berisiko.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan *Marketplace* Balimall.id dapat mengevaluasi aspek yang ada dalam rasio likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan solvabilitas (DER) dengan cara perusahaan perlu memperhatikan proporsi antara aset lancar dan utang lancar untuk menjaga keseimbangan keuangan yang sehat. Perusahaan harus memperhatikan manajemen biaya operasional dan efisiensi penggunaan modal untuk meningkatkan profitabilitas. Pengendalian operasional dan peningkatan pendapatan harus menjadi fokus utama agar *Return on Equity* dapat ditingkatkan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diperbaiki. Perusahaan harus memperhatikan struktur modalnya untuk menjaga keseimbangan antara utang dan modal ekuitas. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang komponen biaya operasional yang tinggi dan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan biaya tersebut atau peneliti dapat mengkaji langkah-langkah yang dapat diambil perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya untuk peningkatan profitabilitas perusahaan yang tentunya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Doerachman, S. D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fauzan, M. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan E-Commerce PT. Kioson Komersial Indonesia, Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. UBP.
<https://books.google.co.id/books?id=GtDPDwAAQBAJ>
- Ramli, T. S. (2021). Inovasi Standardisasi *Marketplace* Dalam Merespon E-Commerce Sebagai Upaya Menuju Caveat Venditor (*Standardization Marketplace Innovation in Responding To E-Comme. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 272–281).
- Sofiani, I., & Nurhidayat, A. I. (2019). Sistem Informasi Rancang Bangun Aplikasi E-*Marketplace* Hasil Pertanian Berbasis Website dengan Menggunakan Framework Codeigniter. *Jurnal Manajemen Informatika*, 10(01), 25–32.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), 28-39.
- Warastuti, Y., Lucky, E., & Sitinjak, M. (2014). Analysis of Model-Based Prediction of Bank Bankruptcy in the Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(1), 71–81.
- Weston, F. J. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa Askara Publisier.